

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis data setelah yang telah peneliti kumpulkan, maka peneliti mendapatkan kesimpulan temuan berdasarkan fokus penelitian, yaitu :

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Deep Learning* Adopsi *Deep Learning* di SMAN 1 Sedayu dimulai secara resmi pada Tahun Ajaran 2025/2026. Pendekatan ini bukan merupakan penerapan teknis algoritma kecerdasan buatan (*AI/Machine Learning*) di kelas, melainkan sebuah transformasi metodologi pedagogi yang didukung restrukturisasi kurikulum (ATP dan Modul Ajar) untuk mengurangi beban kognitif-teoretis agar tercipta ruang refleksi yang luas. Pelaksanaannya dicirikan oleh tiga pilar utama:
 - a) Inovasi Metodologis: Integrasi sukses antara pedagogi kritis (*Problem-Based Learning, Role Playing*, studi kasus kontemporer) dengan teknologi adaptif (*LMS, AI, E-Learning*) guna melatih enam kompetensi utama siswa (*character, citizenship, collaboration, communication, creativity, critical thinking*) selaras dengan Kurikulum Merdeka.
 - b) Dekonstruksi Mode Hafalan (*Surface Learning*): Mengikis budaya ceramah satu arah dan pengisian LKS normatif. Melalui dukungan program *Entry Level Assessment (ELA)* sejak 2024, pembelajaran

didekonstruksi menjadi *real-world problem solving*. Contoh nyata terlihat pada materi ekologi di Sekolah Adiwiyata ini, di mana siswa langsung mengamati pengelolaan sampah dengan mengawinkan teologi Islam (*Khilafah fi al-ardh*) dan sains empiris.

- c) Ekosistem Kasih Sayang: Membangun *safe space* dan kenyamanan psikologis (*psychological safety*) siswa melalui 4 tahapan (*inclusion, learner, contributor, challenger safety*). PAI bertransformasi menjadi ruang belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) untuk mereduksi kecemasan (*anxiety*) otak siswa.

2. Implikasi *Deep Learning* terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Siswa Pendekatan *Deep Learning* dalam PAI terbukti berhasil merekayasa ulang ekosistem emosional kelas melalui dua bentuk implikasi nyata:

- a) Implikasi Rekonstruksi Epistemologis dan Metodologis: Mengubah etika agama dari sekadar dogma satu arah menjadi sesuatu yang logis, inklusif, dan masuk akal (*make sense*) melalui analisis isu aktual (seperti fikih finansial *paylater*, etika siber/media sosial, dan isu krisis ekologi). Pengetahuan keagamaan ditanamkan secara kolaboratif lewat interaksi sosial, bukan indoktrinasi soliter.

b) Implikasi terhadap *Psychological Safety* dan Pemulihan Trauma

Akademik: Mengacu pada teori Daniel Goleman, *Deep Learning* dan pemanfaatan teknologi non-punitif (seperti asisten virtual/aplikasi tajwid) bertindak sebagai *healing bridge* yang memulihkan trauma akademik akibat figur guru *killer* masa lalu dengan cara:

- 1) *Self-Regulation*: Memberikan ruang privat yang aman dari penghakiman untuk mengelola kecemasan belajar.
- 2) *Self-Awareness*: Membantu siswa mengenali emosi dan melihat kesalahan belajar sebagai bagian alami dari proses berkembang, bukan sebagai dosa/kebodohan.
- 3) *Intrinsic Motivation*: Menghapus motivasi berbasis rasa takut (*extrinsic avoidance*) menjadi rasa ingin tahu yang tulus terhadap ilmu agama (*joy of learning*).
- 4) *Empathy*: Mengurangi beban administratif guru berkat teknologi, sehingga menyisakan energi emosional bagi guru untuk menjadi mentor spiritual yang peka terhadap kondisi psikologis siswa. Porsi AI diposisikan murni sebagai *wasilah* (media), sementara kendali utama dimensi *Tarbiyah* tetap berada pada figur guru.

B. Implikasi

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai implikasi, baik implikasi secara teoritis maupun implikasi secara praktis

1. Implikasi Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya Pendekatan Deep Learning Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan emosional serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi dan dijadikan referensi serta masukan dalam pendekatan deep learning dalam pembelajaran PAI untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam “Pendekatan *deep learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan Kecerdasan Emosional di SMAN 1 Sedayu Yogyakarta dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga”.
- b. Sebagai masukan bagi pihak Perpustakaan UAC Terutama perpustakaan pengelola *repository* dalam rangka evaluasi pengelolaan *repository*.
- c. Sebagai masukan untuk jurusan Pendidikan Agama Islam dalam

memberikan arahan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan menjadikan mahasiswa dapat mengembangkan dan membuat inovasi yang baru terutama perpustakaan. Bagi penelitian diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada masa kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan serta memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai pendekatan deep learning pembelajaran PAI untuk meningkatkan kecerdasan emosional sumber daya informasi *repository.uac.edu* untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah mahasiswa.

d. Bagi civitas akademik, diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya serta memperluas wacana studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

e. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

C. Saran

Saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya, Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperlukan pendalaman Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Deep Learning* untuk meningkatkan Kecerdasan Emosional. Saran-saran berikut diharapkan

dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.

1. Sekolah (Lembaga Pendidikan)

Pihak manajemen sekolah disarankan untuk memfasilitasi dan mendukung secara struktural implementasi Pembelajaran PAI Berbasis *Deep Learning*. Hal ini dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana yang adaptif, pengalokasian waktu yang memadai untuk diskusi reflektif, serta penyelenggaraan pelatihan (*workshop*) berkala bagi guru PAI guna meningkatkan kompetensi mereka dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu menstimulasi kecerdasan emosional peserta didik.

2. Mahasiswa (Calon Pendidik / Peneliti Muda)

Mahasiswa, khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), direkomendasikan untuk memperdalam pemahaman teoritis dan praktis mengenai model *Deep Learning*. Sebagai calon pendidik, mahasiswa hendaknya melatih kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran (seperti RPP/Modul Ajar) yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, melainkan juga secara sengaja mengintegrasikan indikator-indikator kecerdasan emosional dalam aktivitas perkuliahan maupun praktik pengalaman lapangan (PPL).

3. Pengembang Kurikulum

Kepada para pengembang kurikulum di tingkat satuan pendidikan

maupun makro, disarankan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Deep Learning ke dalam struktur kurikulum PAI. Formula kurikulum hendaknya memberikan ruang yang lebih luas bagi implementasi pembelajaran berbasis masalah (problem-based), pembelajaran berbasis proyek (project-based), dan dialog kritis, yang secara eksplisit dikoneksikan dengan capaian pembelajaran pada aspek pengelolaan diri, empati, dan keterampilan sosial (kecerdasan emosional) siswa."

4. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat terlibat secara aktif dan partisipatif dalam setiap tahapan Pembelajaran PAI Berbasis Deep Learning. Siswa disarankan untuk membiasakan diri melakukan refleksi diri (self-reflection) terhadap nilai-nilai spiritual dan moral yang dipelajari, serta terbuka dalam mengeksplorasi makna mendalam dari materi PAI, sehingga proses tersebut dapat mengasah kepekaan, kontrol diri, dan kematangan emosional mereka dalam kehidupan sehari-hari."

5. Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Deep Learning terhadap kecerdasan emosional, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan populasi dan sampel yang lebih luas serta bervariasi. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menerapkan metode campuran (mixed methods) atau desain longitudinal untuk menguji konsistensi dan dampak jangka panjang dari model pembelajaran ini terhadap aspek-aspek psikologis maupun afektif siswa lainnya.